

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan Jasmani (penjas) bukan hanya hiasan yang di tempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani, keterampilan anak akan berkembang dan dapat memanfaatkannya untuk mengisi waktu senggang dengan terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembangkan seara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Mahendra (2015:38). Mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang berada di kurikulum 2013.

Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran pendidikan jasmani terdapat banyak materi yang di ajarkan kepada siswa, ada permainan bola besar, permainan bola kecil, permainan bola besar adalah suatu cabang olahraga yang di mainkan secara berkelompok dengan menggunakan alat utama yaitu bola yang berdiameter lebih dari 50 cm. adapun jenis olahraga yang masuk dalam permainan bola besar yaitu, sepak bola, basket, volly. Sedangkan permainan bola Kecil adalah suatu cabang olahraga permainan bola yang di dalam permainannya menggunakan bola kecil. Diantara jenis permainan bola kecil yaitu menggunakan alat seperti raket, stik, tongkat dan lainnya. Contoh permainan bola kecil yaitu Bulutagkis, Tenis meja, Tenis lapangan, Kasti, Bola *Golf*, Sepak takraw, *Kricket*,

*Hockey, Basseball* dan sebagainya. Bulutangkis menjadi salah satu materi penting yang perlu di ajarkan kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 februari 2023 di lapangan bulutangkis SMP Negeri 1 Asembagus terhadap peserta didik kelas VIIIA. Bahwa kenyataan masih banyak peserta didik yang belum tuntas pada materi service panjang/forehand service, jumlah peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas dapat diketahui dengan berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMPN 1 Asembagus khususnya pada mata pelajaran PJOK yaitu kriteria ketuntasan minimal 75. Peneliti memperoleh presentase rata-rata hasil belajar teknik forehand service atau servis panjang bulutangkis yaitu dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasial yaitu 11 orang peserta didik (35%) tidak tuntas dan 20 peserta didik (65%) tuntas.

Untuk hasil belajar permasalahan yang muncul terdapat pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang masih kurang atau peserta didik masih banyak yang belum tuntas. Permasalahan pada aspek kognitif adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai materi bulutangkis. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesempatan guru untuk siswa dalam memahami teori dalam materi bulutangkis. pada aspek afektif permasalahan yang muncul yaitu kurangnya komunikasi atau kerja sama antar siswa saat proses pembelajaran. Pada aspek psikomotor permasalahan yang terjadi adalah peserta didik kurang aktif mengamati demonstrasi yang diperagakan oleh guru mengenai materi bulutangkis khususnya teknik servis panjang sehingga sebagian besar siswa tidak dapat

melakukan sikap awal sikap pelaksanaan, dan sikap akhir dengan teknik yang benar.

Sesuai dengan permasalahan di atas, peneliti mencoba memberikan alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.

Menurut Sujana (2014, hlm. 134) Model *Problem Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik untuk melakukan investigasi dan penelitian. Adapun penelitian yang berhasil menerapkan penelitian *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil pendidikan jasmani, Di mana pelaksanaan penelitian pada setiap tingkat satuan pendidikan menunjukkan hasil yang positif dan metode *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani. Seperti dalam penelitian penelitian (Rohmansyah, 2017) pengaruh metode pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep pendidikan jasmani menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dengan nilai thitung >ttabel yaitu  $5,973 > 2,029$ .

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar *Forehand service* Bulutangkis Dalam Pembelajaran PJOK Di Kelas VIIIA SMPN 1 Asembagus Tahun Ajaran 2023/2024.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan masalah yaitu :

- 1.2.1 Kurangnya hasil belajar siswa terhadap keterampilan *forehand service* dalam pembelajaran bulutangkis.
- 1.2.2 Hasil belajar yang rendah dalam pembelajaran bulutangkis.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas permasalahan hanya dibatasi pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap keterampilan *forehand service* dalam pembelajaran bulutangkis.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas adapun permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Probem Based Elearning* dapat meningkatkan Hasil Belajar *Forehand Service* Bulutangkis Dalam Pembelajaran PJOK Di Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Asembagus?”

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah, untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Probem Based Elearning* Terhadap Hasil Belajar *Forehand Service* Bulutangkis Dalam Pembelajaran PJOK Di Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Asembagus.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah :

### 1.6.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai sumber pembelajaran PJOK dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Selain itu hasil penelitian ini dapat mendukung dan mengatasi permasalahan dalam pembelajaran PJOK.

### 1.6.2 Manfaat praktis

#### 1.6.2.1 Bagi peneliti

1.6.2.1.1 Manfaat bagi peneliti adalah sebagai informasi ilmiah mahasiswa mengenai hasil belajar keterampilan *forehand service* dalam pembelajaran bulutangkis siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Elearning*.

1.6.2.1.2 Dapat memberikan pengalaman secara langsung sebagai calon guru PJOK dalam merancang model pembelajaran yang lebih inovatif khususnya pembelajaran *problem based learning*.

1.6.2.1.3 Penelitian ini dapat menjadi sumber acuan untuk pengembangan model-model pembelajaran inovatif lainnya dalam memperbaiki mutu pendidikan.

#### 1.6.2.2 Bagi guru

1.6.2.2.1 Sebagai acuan dalam penerapan proses pembelajaran.

1.6.2.2.2 Diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengajarkan materi pendidikan jasmani dengan metode yang tepat..

#### 1.6.2.3 Bagi sekolah

Sebagai bahan referensi khususnya dalam pembelajaran PJOK agar dapat memberikan hasil yang maksimal.

#### 1.6.2.4 Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.

